

Konsep diri dalam konteks komunikasi antarpribadi : studi kasus peserta program pengembangan sikap positif dan komunikasi efektif di Institut Pengembangan Sumberdaya Manusia Maya Gita

Suhaimi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=76283&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian tentang konsep diri dalam konteks komunikasi antarpribadi ini bermaksud mengkaji arti penting persepsi diri manusia terhadap dirinya dan orang lain ketika mereka berkomunikasi dengan sesamanya. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Pengembangan Sumberdaya Manusia (IPSDM) Maya Gita. Manusia dalam kehidupan sehari-hari menghabiskan sebagian besar waktunya dengan menjalin komunikasi bersama orang lain, mereka berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai lingkungan pergaulan berdasarkan persepsi diri mereka masing-masing. Dalam penelitian ini, konsep diri diartikan sebagai sekumpulan persepsi diri seseorang tentang dirinya yang relatif stabil (Ronald B. Adler, Lawrence B. Rosenfeld dan Neil Towne, 1986: 21).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori George Herbert Mead (1934) yang melihat interaksi sosial sebagai tempat perkembangan konsep diri manusia. Menurut dia, manusia berbeda dengan hewan karena manusia memiliki kemampuan untuk berefleksi terhadap diri sendiri, yakni kemampuan mempersepsi diri sendiri sehingga mereka mampu menjadi subjek dan objek dari pengalamannya sendiri. Manusia belajar dari orang lain dalam memandang dirinya sendiri dan belajar dari persepsi orang lain terhadap dirinya, mereka mempersepsi diri dengan cara mengadakan percakapan dengan diri sendiri dan berperilaku sebagaimana orang lain bertindak terhadap dirinya. Orang-orang yang memiliki pengaruh paling penting dalam perkembangan diri seseorang disebut sebagai significant others, mereka a.l. adalah orang tua dan guru.

Dari hasil pengamatan dan wawancara mendalam dengan tujuh orang peserta program pengembangan sikap positif dan komunikasi efektif angkatan ke-35 di IPSDM Maya Gita, penulis mengumpulkan data penelitian ini dalam uraian tentang gambaran diri dan pergaulan mereka, kemudian penulis menganalisis data penelitian menjadi persepsi fisik yang merupakan pandangan mereka masing-masing tentang fisik dan bagaimana penampilannya, persepsi psikologis yaitu penilaiannya tentang bagaimana kemampuan personalnya yang menyangkut kepribadian dan nilai-nilai moral, serta persepsi sosial mereka yang berkenaan dengan gambaran masing-masing tentang bagaimana kedudukan dirinya di tengah masyarakat berdasarkan interaksinya setiap hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat pada umumnya, kemudian penulis membandingkan antara gambaran diri mereka yang bersifat pribadi (perceived self), dengan gambaran diri masing-masing yang bersifat publik (presenting self) dan gambaran diri yang bersifat ideal (desired self).

Temuan dari penelitian ini menegaskan kesimpulan sbb.:

Pertama, para informan yang memiliki latar belakang interaksi dengan orang tuanya yang menanamkan nilai-nilai kehidupan yang positif dengan memberikan dukungan terhadap keinginannya, memperlihatkan kesesuaian antara gambaran dirinya yang bersifat pribadi (perceived self) dengan gambaran dirinya yang bersifat publik (presenting self).

Kedua, para informan yang memiliki kesesuaian antara dimensi perceived self dan presenting self pada

konsep dirinya, ternyata juga memiliki kemampuan mengembangkan dengan baik jalinan komunikasi antarpribadi mereka dengan orang lain.

Ketiga, para informan yang memiliki latar belakang interaksi dengan orang tuanya yang tidak memberikan dukungan kepada para informant kecuali terhadap apa-apa yang sesuai dengan kehendak orang tuanya, konsep dirinya menunjukkan ketidaksesuaian antara dimensi perceived self mereka dengan presenting selfnya.

Keempat, para informan dengan konsep diri yang memiliki ketidaksesuaian antara perceived self dan presenting selfnya, ternyata juga keinginan mereka untuk mengembangkan hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain, belum didukung dengan usaha mengoreksi diri sendiri secara tepat.